

## **Implementasi Sistem Manajemen Pendidikan Melalui Aplikasi Simpatika Di Pesantren Ash-Shalihin Gowa**

**Arnianti<sup>1</sup>, Alifullah<sup>2</sup> Muhammad jufri<sup>3</sup> Muhammad Yaumi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: [1arniarnianti62@gmail.com](mailto:1arniarnianti62@gmail.com), [2alifullah969@gmail.com](mailto:2alifullah969@gmail.com)<sup>3</sup> [jfrmad18@gmail.com](mailto:jfrmad18@gmail.com)<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan pada penelitian ini yaitu mengetahui Implementasi sistem informasi manajemen bagi madrasah menyangkut pelaksanaan dan pemanfaatan untuk kepentingan dalam bentuk pengelolaan yang terpadu di layanan aplikasi Sistem Informasi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA). Pesantren Ash-Shalihin telah menerapkan sistem informasi manajemen untuk memenuhi kebutuhan yang menginginkan layanan pendidikan berkualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan dalam penelitian ini adalah tahap pendahuluan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem informasi manajemen di Pesantren Ash-Shalihin sudah dikembangkan melalui beberapa sistem informasi manajemen yaitu Sistem Informasi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA), Sistem informasi manajemen yang dilakukan sesuai prosedur yang ditetapkan. Faktor pendukung proses sistem informasi manajemen di Pesantren Ash-Shalihin yaitu, sarana dan prasarana yang menunjang pengelolaan sistem informasi manajemen. Faktor penghambat proses sistem informasi manajemen yaitu, guru kesulitan menerapkan sistem informasi manajemen, error pada sistem aplikasi dan penambahan unit data dari Kementerian Agama pusat.

**Kata kunci: SIMPATIKA, Sistem Manajemen Informasi**

## **ABSTRACT**

*The objective of this research is to understand the management information system for madrasahs concerning the implementation and utilization for integrated management services through the Information System for Educators and Education Personnel (SIMPATIKA), Management information system application. Pesantren Ash-Shalihin has implemented a management information system to meet the needs that aim for quality education services. There is a need for continuous development in the management information system. The purpose of this research is to understand the management information system applied at Pesantren Ash-Shalihin, including data collection steps, data processing, data input, as well as supporting and inhibiting factors in the implementation process of the management information system. This research employs a qualitative approach with a field research design. Data sources are obtained through observation, interviews, and documentation, involving administrative staff and teachers as respondents, and the madrasah head as the informant. Data analysis in this research includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research stages consist of introduction, preparation, implementation, and final stages. The results indicate that the implementation of the management information system at Pesantren Ash-Shalihin has been developed through various management information systems, particularly Information System for Educators and Education Personnel (SIMPATIKA), Management information system, following established procedures. Supporting factors in the management information system process at Pesantren Ash-Shalihin include facilities and infrastructure that support system management. Inhibiting factors in the management information system process include teachers facing difficulties in implementing the system, errors in the application system, and the addition of data units from the central Ministry of Religious Affairs.*

**Keywords = SIMPATIKA, Management information system**

## PENDAHULUAN

Zaman globalisasi pada saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi begitu pesat untuk mengimbangi perkembangan zaman banyak Lembaga-lembaga Pendidikan yang mulai menerapkan berbagai sistem informasi manajemen untuk berbagai hal dalam lembaga Pendidikan (Nur Rahmi Sonia, 2020). Digitalisasi dalam bidang Pendidikan telah menjadi kebutuhan esensial di era revolusi industri 4.0, salah satu bentuk transformasi digital di Indonesia adalah penerapan sistem informasi pendidik dan tenaga kependidikan kementerian agama (SIMPATIKA), yang di rancang untuk mendukung pengelolaan data tenaga Pendidikan dan kependidikan di bawah naungan Menteri kementerian agama (Ali Mustofah dan Andi Prayoga, 2020).

Oleh karena itu Sistem informasi manajemen (SIM) merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari pada suatu lembaga pendidikan karena untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi kerja khususnya dalam era perkembangan teknologi moderen saat ini membawa pengaruh terhadap perkembangan pengelolaan administrasi pendidikan, hal ini terlihat dari perkembangannya yaitu dari sistem tradisional menjadi sistem berbasis teknologi informasi (Mubarak, Abdul Kadir dan Warjio, 2022), Salah satu manfaat dari sebuah sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan adalah sebagai sarana pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan pendidikan(Kamal, 2023). Seperti melaksanakan dan mengelola penyediaan akses data dan informasi yang diperoleh dari proses penghimpun, mendata, mengolah, menggandakan, menyimpan dan mengirim sampai informasi tersebut di terima oleh pembuat keputusan (Damayanti 2021).

Hal ini telah diakui oleh pemerintah atau negara, sehingga semua institusi pemerintah dituntut untuk melakukan penyesuaian. Masalah ini tidak hanya terjadi di dalam negeri, tetapi juga berdampak pada negara lain, baik itu maju yang sedang berkembang, mungkin. Hal ini merupakan hasil dari kemajuan teknologi yang tidak memperhitungkan kemampuan administratif negara tersebut(Kamal, 2024). Selain itu, negara yang telah mengadaptasi teknologi informasi dan komunikasi dengan kebutuhan bisnis mereka sendiri memiliki pengaruh positif dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan tingkat ketergantungan nasional yang tinggi terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Defitri, S. Y., Darawati, S., & Sukraini, J. 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang diterapkan adalah kualitatif. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengeksplorasi pemanfaatan SIMPATIKA di Pesantren Ash-Shalihin. Penelitian kualitatif yang diterapkan mengikuti pendekatan fenomenologis, yang menitik beratkan pada penguraian dan pemahaman terhadap fenomena sosial yang diamati. Penekanan dalam penelitian ini bukan hanya dari sudut pandang peneliti, melainkan lebih penting lagi dari sudut pandang subjek yang diteliti. Dalam pendekatan penelitian kualitatif, para peneliti dapat mengadopsi metode yang berbeda. Mereka memulai dengan memahami fenomena yang menjadi fokus penelitian, terlibat langsung dalam medan penelitian melalui observasi partisipatif, dan memberikan ruang bagi impresi dan pemahaman yang muncul. Selanjutnya, peneliti melakukan cross-checking informasi dari satu sumber dengan sumber lainnya hingga merasa puas dan yakin bahwa data yang terkumpul akurat. (Sari sasi gendro, 2022).

Sumber utama data dalam penelitian ini melibatkan operator sekolah dan guru di Pesantren Ash-Shalihin. Selain itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terkait yang telah dilakukan oleh peneliti lain, menjadi sumber informasi pendukung. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Proses triangulasi data juga diterapkan pada tiga tahap pengelolaan dan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, guna memeriksa keakuratan informasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi SIMPATIKA**

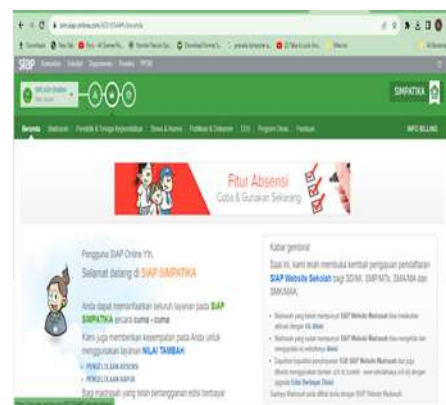
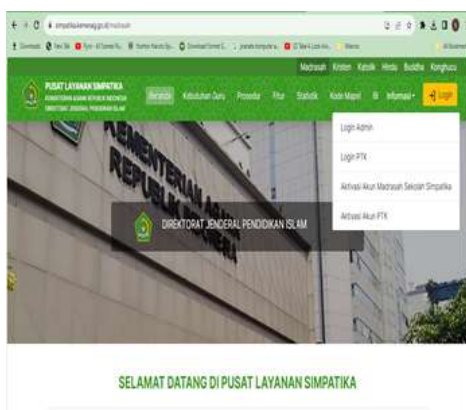
Implementasi adalah proses menjalankan rencana yang telah diputuskan dengan cara yang jelas dan ringkas. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah segala aktivitas, aksi, atau tindakan yang terjadi dalam suatu sistem. Implementasi bukanlah aktivitas yang terjadi begitu saja, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan aktivitas yang diperlukan yang terutama memenuhi tujuan dan sasaran untuk mencapainya, serta memerlukan jaringan agar implementasi berjalan secara efektif dan efisien (Mardiah. 2022).

Implementasi SIMPATIKA di Pesantren Ash-Shalihin dilatar belakangi yaitu pada awalnya aplikasi system informasi bernama Padamu Negeri menjadi SIMPATIKA. Cara

operasionalnya pun tidak jauh beda dengan fitur aplikasi Padamu Negeri. Ini dijelaskan dari Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI yang intinya yaitu Simpatika sebagai aplikasi resmi yang dimiliki Kemenag yang di kemudian hari akan diintegrasikan dengan aplikasi EMIS. Aplikasi Simpatika adalah kelanjutan dari yang program Padamu Negeri dikembangkan sendiri oleh Kementerian Agama. Simpatika tidak hanya digunakan oleh kelembagaan madrasah, akan tetapi juga digunakan oleh tenaga pendidikan dan kependidikan di lembaga pendidikan seluruh lembaga pendidikan agama yang ada di seluruh Indonesia.

Simpatika adalah informasi pengelolaan guru dan tenaga kependidikan pada Direktorat guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian agama Republik Indonesia. Seluruh unit satuan kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dapat menggunakan basis data perencanaan dan pembayaran tunjangan profesi melalui SIMPATIKA (Simpatika 2022).

Implementasi SIMPATIKA, agar penyampaian informasi dapat diterima dengan jelas dan dapat dimengerti maka dalam tata cara teknis menerangkan terdapat dua metode penyampaian informasi yaitu secara langsung dan tidak langsung yaitu media cetak atau elektronik. sosialisasi langsung diselenggarakan mulai dari Kemenag sampai kepada Sekolah-sekolah Madrasah.



Gambar SIMPATIKA di Ash-Shalihin

Proses transfer data SIM PTK Online Kemenag akan dilakukan secara berjenjang, mulai dari individu PTK, pimpinan madrasah/sekolah, Kantor Kemenag Kabupaten/Kota, Kantor Wilayah Kemenag Provinsi, hingga ke unit kerja Kemenag Pusat dengan sistem yang terintegrasi. Fitur-fitur utama dari layanan SIMPATIKA antara lain:

1. Proses cepat secara “Real Time Online”

2. Tersedia 24/7 kapan saja dan akses dari mana saja
3. Otomasi alur kerja (Automation Workflow) minim interferensi pengguna (user)
4. Fleksibel dan modular kastemisasi menyesuaikan dengan dinamisasi regulasi
5. Akuntabel sesuai aturan (Rules by System)
6. Penerbitan legal dokumen secara elektronik digital minim kertas (paperless)
7. Pengawasan dan pengendalian online terpusat
8. Modul dan Fitur yang ada pada Aplikasi SIMPATIKA
9. Portal dan Situs Publik
10. Aturan dan prosedur
11. Pencarian GTK
12. Profil singkat GTK
13. Statistik rekap keaktifan GTK
14. Pencarian kode sertifikasi Mapel
15. Login
16. Bantuan SIMPATIKA
17. Kelola Kepala Madrasah
18. Kelola data siswa
19. Kelola rombel/kelas
20. Kelola kalender akademik
21. Kelola laporan
22. Kelola keaktifan guru
23. Kelola tenaga kependidikan
24. Kelola pengawas
25. Kelola kurikulum madrasah
26. Kelola jadwal mengajar
27. Kelola absen GTK
28. Verval keaktifan madrasah (S25)
29. SKMT (Surat Keterangan Melaksanakan Tugas)
30. SKBK (Surat Keterangan Beban Kerja)
31. SKAKPT TPG (Surat Keterangan Analisa Kelayakan Penerima Tunjangan)
32. Kelola tunjangan insentif GBPNS
33. Kelola PPG (Pendidikan Profesi Guru)

34. Verval NRG lanjutan
35. Verval ijazah S1/D4
36. Linieritas Mapel dengan ijazah S1/D4
37. Integrasi dengan Aplikasi SIMPEG verval data PNS Business Intelligence (BI)
38. Dasbor data Guru
39. Dasbor data Madrasah
40. Rasio Madrasah dan Guru

### **Efektifitas Penggunaan SIMPATIKA**

Efektivitas berasal dari kata “efektif”, yang mengacu pada kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya. Efektivitas mencakup “keefektifan” (*effectiveness*), yang merupakan hasil guna atau kemanjuran/kemujaraban. Dengan kata lain, efektivitas menunjukkan seberapa baik hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Indikator efektivitas dalam sebuah artikel yang menunjukkan bahwa suatu tujuan atau sasaran telah tercapai sebelumnya adalah pengukuran, dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu, konsep efektivitas bersifat multifaset, yaitu ketika mendefinisikan efektivitas dapat berbeda-beda tergantung dari pengetahuan yang ada, meskipun tujuan akhirnya selalu sama, yaitu tercapainya tujuan. Dengan demikian, efektivitas merupakan suatu sifat yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Dari sini terlihat bahwa sebuah pekerjaan dapat dikatakan efektif jika mampu memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas tidak hanya memberikan efek atau hasil, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan pencapaian tujuan. Penataan dan pengelolaan data kependidikan secara menyeluruh merupakan komitmen pribadi bagi setiap pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya di Seksi Pendidikan Madrasah. Meskipun masih banyak PTK yang melimpahkan pekerjaan ini kepada operator sekolah, namun setiap PTK harus mampu secara mandiri menggunakan akun SIMPATIKA untuk menampilkan data dan memastikan bahwa kelengkapan data kependidikannya telah akurat dan tepat melalui proses verifikasi SIMPATIKA yang cukup panjang.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh setiap PTK ketika mengimplementasikan SIMPATIKA. Poin-poin berikut ini menyoroti pekerjaan dan tugas yang harus dilakukan oleh setiap PTK. Aspek khusus ini merupakan tanggung jawab PTK dalam Di madrasah, operator

bukan merupakan tanggung jawab sekolah, meskipun kepala madrasah, karena operator memiliki tugas dan tanggung jawab lain yang perlu ditangani. Kepala madrasah sendiri memiliki dua jalur akses di SIMPATIKA: yang pertama adalah ke akun PTK swasta, yang mencakup guru-guru lain, dan yang kedua adalah ke akun madrasah.

### **Faktor penghambat penggunaan SIMPATIKA**

Beberapa faktor penghambat dalam implementasi SIMPATIKA dapat ditemukan dalam berbagai konteks. Berikut adalah beberapa faktor penghambat yang diidentifikasi: pertama Konfirmasi Data dan Sosialisasi, Implementasi SIMPATIKA masih menghadapi kendala terkait konfirmasi data dari manajer, tunjangan, dan sosialisasi terkait penggunaan SIMPATIKA. Kedua Keterlambatan Pengumpulan Data sehingga kendala dalam pengumpulan data, di mana keterlambatan pengiriman data dari unit kerja dapat menghambat proses pengolahan data. Ketiga, Kualitas Layanan ini Perlu adanya penilaian terhadap kualitas layanan SIMPATIKA untuk menentukan indikator layanan yang perlu dikembangkan. Keempat, Faktor Sosial dan Budaya hingga faktor internal, faktor eksternal seperti lambatnya perkembangan ilmu pengetahuan, pemikiran masyarakat yang kuno, dan adat serta kebiasaan masyarakat juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi perubahan, termasuk penggunaan sistem informasi seperti SIMPATIKA. (Mustofa & Prayoga, 2020)

Dengan memahami faktor-faktor penghambat ini, langkah-langkah perbaikan dan peningkatan dapat diarahkan untuk meningkatkan efektivitas implementasi SIMPATIKA. Tidak seluruh PTK memahami SIMPATIKA khususnya guru di madrasah sehingga terkadang menyulitkan operator dalam input dan proses data. Hal tersebut memberikan dampak kerja ganda. Perlu adanya Bimbingan Teknis (BIMTEK) baik program dari Kantor Kementerian Agama khususnya Bidang Pendidikan Madrasah yang bertanggungjawab dalam pengelolaan dan implementasi. (Andi Setiawan, 2021). Kewajiban data dan penggunaan SIMPATIKA terkadang dibebankan kepada operator madrasah sehingga operator harus mengelola 1 sampai 4 akun PTK yang kurang merespon dalam melengkapi data yang harus valid, padahal mekanisme input data di SIMPATIKA sudah sangat disederhanakan agar dalam implementasinya setiap PTK mudah mengetahui mekanisme dalam pengelolaan akun individu PTK. (Defitri, 2022). Tugas Operator madrasah hanya entry data pada system tersebut, Seharusnya para pendidik melakukan verifikasi datanya sendiri, terkait dengan verifikasi dan validasi PTK dan lain-lain. Jika ditemukan data tidak valid, PTK yang bersangkutan harus

berkomunikasi langsung dengan Operator madrasah untuk proses pembenaran. Kalau kemudian PTK tak memiliki kemampuan untuk Cek Verifikasi data, baru Operator Sekolah turut membantu. Tentu saja PTK yang bersangkutan harus mengerti sehingga tak ada pihak yang harus dirugikan, dan ini harus dipahami oleh kedua belah pihak antara guru dengan operator. Kelengkapan data pendidik yang masih belum sempurna dilengkapi baik dokumen Scan ijazah yang harus diupload, Surat Keterangan pengangkatan guru tetap yayasan atau guru tidak tetap yang menjadi penghambat dalam melengkapi dokumen yang akan dikirim ke pusat.

Dalam mengantisipasi hal itu di perlukan adanya sosialisasi dan bimbingan teknis oleh operator madrasah langsung yang berhubungan penggunaan sistem informasi yaitu SIMPATIKA untuk para guru agar dalam kelengkapan dokumen yang harus diinput dapat segera diselesaikan dengan cepat sesuai waktu yang telah ditentukan oleh sistem.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan implementasi Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA), dapat disimpulkan bahwa implementasi ini melibatkan berbagai aspek, termasuk komunikasi, konsistensi, dan efektivitas penggunaan. Komunikasi dalam implementasi SIMPATIKA perlu ditingkatkan melalui metode penyampaian informasi langsung dan tidak langsung, baik melalui media cetak maupun elektronik. Konsistensi dari Kementerian Agama dalam menjalankan kebijakan SIMPATIKA terhadap madrasah-madrasah menunjukkan bahwa implementasi harus dilakukan secara menyeluruh dan terus-menerus sesuai dengan amanat undang-undang.

SIMPATIKA sebagai layanan online memiliki berbagai keunggulan, seperti proses real-time, ketersediaan 24/7, otomasi alur kerja, dan fleksibilitas dalam mengikuti dinamika regulasi. Namun, efektivitas penggunaan SIMPATIKA perlu dievaluasi dengan memperhatikan indikator pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Setiap PTK memiliki tanggung jawab dalam mengelola akun SIMPATIKA untuk memastikan kelengkapan data kependidikannya sesuai dengan waktu verifikasi SIMPATIKA.

Faktor penghambat dalam implementasi SIMPATIKA melibatkan kurangnya pemahaman beberapa PTK terhadap sistem tersebut, yang menyulitkan operator dalam input dan proses data. Diperlukan bimbingan teknis dan sosialisasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman PTK terhadap SIMPATIKA. Tugas operator madrasah dalam entry data harus diperjelas, dan PTK seharusnya melakukan verifikasi data sendiri. Kendala dalam kelengkapan data pendidik, seperti dokumen scan ijazah yang belum diupload, dapat diatasi melalui sosialisasi dan bimbingan teknis agar semua pihak dapat bekerja sama untuk mencapai efektivitas penggunaan SIMPATIKA.

## **SARAN**

Sistem informasi manajemen perlu melakukan Bimbingan Teknis (BIMTEK), baik dalam bentuk program dari Kantor Kementerian Agama atau di Bidang Pendidikan, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan implementasi SIMPATIKA di tingkat satuan pendidikan . Dalam mengantisipasi hal itu di perlukan adanya sosialisasi dan bimbingan teknis oleh operator madrasah langsung yang berhubungan penggunaan sistem informasi yaitu SIMPATIKA untuk para guru agar dalam kelengkapan dokumen yang harus diinput dapat segera diselesaikan dengan cepat sesuai waktu yang telah ditentukan oleh sistem.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih pemikiran teman-teman mahasiswa Prodi manajemen Pendidikan islam kelas non regular pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Mustofah dan Andi Prayoga (2020),” Konsep Implementasi, Sistem Informasi Management dalam Mendukung Tenaga Pendidik,” *Al-Idaroh Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.4 No.1.
- Nur Rahmi Sonia, (2020)” Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponogoro”, *Jurnal Of Islamic Education Management*, vol 1 No.1
- Mubarak, Abdul Kadir dan Warjio, (2022) “Implementasi Sistem Informasi dan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam pembanayaran Tunjangan Profesi Guru Madrasah” *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 27 Maret
- Damayanti Sri dan Rizal Dimas Ahmad (2021) ”Pemanfaatan Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dan Kebijakan di Kementerian Agama,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol.1 No.1
- <http://simpatiks.Kemenag.go.id> 19 maret 2022.
- Mustofa, A., & Prayoga, A. (2020). Konsepsi Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Tenaga Pendidik. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–14.
- Sari sasi gendro, dea aulya. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. LP2M UTS Jogja.

- Prayoga, A. M. dan A. (2020). Konsep Implementasi, Sistem Informasi Management dalam Mendukung Tenaga Pendidik. *Al-Idaroh Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.4 No.1.
- Pagaya, N., Mantiri, M., & Pangemanan, S. E. (2021). Efektivitas kinerja satuan tugas penanganan Coronavirus Disease19 (Covid-19) Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Governance*,1(1),18.<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/36086%0A%0A>
- Nur Rahmi Sonia. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponogoro. *Jurnal Of Islamic Education Management*, vol 1 No.1.
- Mardiah. (2022). Implementation of the Information System for Educators and Education Personnel (SIMPATIKA) at MI Baitul Qur'an (Implementasi Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan I(SIMPATIKA) di MI Baitul Qur'an). *Edu-Mandara*, 1(1), 69–75. <https://ejournal.edu-trans.org/mandara/index%0AImplementation>
- Andi Setiawan, M., & Suci Maghfirah, I. (2021). Efektivitas Aplikasi Zoom Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 33–37. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v6i1.2565>
- Adhitiya, D. (2021). *Pengaruh sistem informasi manajemen berbasis SIMPATIKA terhadap efektivitas pelayanan pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya: Penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Tasikmalaya*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Defitri, S. Y., Darawati, S., & Sukraini, J. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Kementrian Agama (Simpatika): Menggunakan Model. *Jurnal Economina*, 1(2), 347–357. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.71>
- Defitri, S. Y., Darawati, S., & Sukraini, J. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Kementrian Agama (Simpatika): Menggunakan Tam Model. *Jurnal Economina*, 1(2), 347–357. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.71>
- Kamal. (2023). NAHDLATUL ULAMA, TOKOHNIA KEGIATAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI. *Teknos, Pendidikan Dan Teknologi*, 1.
- Kamal. (2024). PENGENALAN EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN. *Teknos*, 2.
- Millah, N. I. A. Q., & Maghfuri, A. (2019). Peran Kantor Kementerian Agama Kota

Yogyakarta dalam Kebijakan Pengembangan Pendidikan Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 130–148. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.29>

Mustofa, A., & Prayoga, A. (2020). Konsepsi Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Tenaga Pendidik. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.130>

Sari sasi gendro, dea aulya. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. LP2M UTS Jogja.